

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LIKUIDITAS PADA KOPERASI YANG ADA DI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

By:

Desi Rahmawati

Email: rahmawatidesi522@gmail.com

Advisor : Mariaty Ibrahim

Business Administration Study Program. Department of Administrative Sciences. Faculty of Social and Political Sciences. Riau University. Pekanbaru. Campus. Bina Widya Km 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Abstract

This study aims to test: (1) to find out and analyze the working capital in the savings and loan cooperatives in Tapung Hilir District, Kampar Regency, (2) to find out and analyze liquidity in the savings savings cooperatives in Tapung Hilir Sub-District, Kampar Regency, (3) to analyze the effect of working capital on liquidity in cooperatives in the Tapung Hilir District of Kampar Regency. Where the independent variable in this research is Working Capital and the dependent variable is Liquidity.

This research uses secondary data in the form of Annual Cooperative Members Meeting Report for 2016-2020. Data analysis in this study used simple linear regression, t test, and the coefficient of determination using the SPSS 26 program.

The results of the analysis show that the Working Capital variable (t-test) partially influences the Liquidity of the Cooperative in Tapung Hilir District, Kampar Regency.
Keywords: Working Capital and Liquidity

Keywords: Working Capital and Liquidity

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang dibentuk dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan kepentingan bersama dengan asas kekeluargaan yang berdasarkan pada prinsip gerakan ekonomi rakyat. Hal-hal yang menyangkut tentang perkoperasian telah diatur dalam UU No.25 Tahun 1992. Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya, dimana untuk mencapai tujuannya koperasi tersebut diperlukan beberapa sarana sebagai penunjang untuk menghasilkan output salah satunya

yaitu modal kerja yang memegang peranan penting guna menjalankan aktivitas kelangsungan koperasi.

Pada setiap perusahaan termasuk koperasi memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan koperasi tersebut.

Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali

masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama koperasi masih berjalan.

Perkembangan keuangan koperasi merupakan hal yang penting karena dengan melihat perkembangan keuangan koperasi akan dapat diketahui efektivitas dan efisien dari keuangan koperasi yang telah dilaksanakan selama periode tertentu, baik ditinjau dari segi modal kerja, segi likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitasnya, dan untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi pengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan.

Modal kerja pada koperasi sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi.

Pengelolaan modal kerja yang baik akan lebih memperlancar aktivitas koperasi dalam meningkatkan usaha untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekardewi, (2008) dalam penelitiannya menyatakan siklus konversi kas yang semakin cepat menandakan likuiditas koperasi semakin baik. Siklus konversi kas tidak mempunyai pengaruh terhadap likuiditas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Normadika, (2010) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas koperasi. Kegagalan usaha memberikan banyak contoh koperasi yang tidak sanggup membayar hutangnya meskipun memiliki aktiva nonkas yang cukup besar (lancar

maupun tidak lancar) dan tidak mampu membayar hutang atau menjalankan operasinya.

Dalam modal kerja terdapat 3 konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Peneliti berpendapat bahwa modal kerja merupakan modal yang harus tetap ada pada perusahaan maupun koperasi untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Selain itu modal kerja digunakan oleh koperasi untuk membiayai operasi koperasi sehari-hari juga menyangkut tingkat keamanan pada kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian konsep yang dipakai dalam pengaruh modal kerja ini menggunakan kuantitatif.

Modal kerja dapat didefinisikan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah memenuhi kewajiban hutang lancarnya dalam suatu periode. Besarnya aktiva lancar mencerminkan suatu koperasi likuiditasnya yang baik atau buruk. Likuiditas biasanya digunakan untuk menilai posisi keuangan pada koperasi untuk menilai menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka harus dilakukan analisis yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Koperasi yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 175%. Ukuran likuiditas koperasi yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Hubungan modal kerja dengan likuiditas dapat diartikan modal kerja merupakan alat untuk mengukur likuiditas suatu koperasi (Arifin Sitio. 2002).

sedangkan menurut (Jeff Madura, 2001) semakin besar tingkat aktiva lancar yang tersedia dibandingkan dengan kewajiban lancar, semakin besar likuiditas koperasi. Dengan iitu maka modal kerja ini dapat dijadikan sebagai salah satu indicator untuk mengukur tingkat likuiditas suatu koperasi.

Perkembangan koperasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar sangatlah pesat dewasa ini, dibuktikan dengan banyaknya koperasi yang mulai bermunculan. Salah satu usaha koperasi yang masih eksis sampai saat ini dan yang membantu perekonomian rakyat adalah “Koperasi Simpan Pinjam” sebagai wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dalam memberi pelayanan kepada para anggotanya demi kesejahteraan mereka.

Dengan sumber daya yang terbatas Koperasi di Kecamatan Tapung Hilir dituntut dalam memenuhi kebutuhan semua konsumen koperasi yang ada di kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dilihat bahwa ada 13 koperasi. Koperasi yang paling lama didirikan adalah Kopsa Tri Manunggal di Tapung Lestari pada tanggal 20 September 1999. Dari 13 koperasi yang menjadi objek penelitian adalah 6 koperasi yaitu koperasi yang masih aktif dan koprasi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut periode 2018-2020. Tujuan utama koperasi ini didirikan adalah untuk meningkatkan hasil produksi kelapa sawit para anggota

dan juga membantu menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dalam kegiatan. Koperasi juga diharapkan dapat melindungi anggotanya dari fluktuasi harga sawit yang dapat merugikan anggota.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dari itu koperasi memberikan fasilitas-fasilitas kepada anggota dalam bentuk unit-unit usaha. Koperasi kecamatan tapung hilir merupakan jenis koperasi yang bergerak dalam kegiatan perekonomian pedesaan khususnya sector komoditas kelapa sawit. Jenis usahanya adalah : Usaha

pemasaran TBS, Angkutan, Pupuk, Waserda, Simpan Pinjam, PLN dan Jasa Bank(Tranfer atau Menarik Uang). Koperasi di Kecamatan Tapung Hilir ini terbilang cukup lengkap, karena menyediakan seluruh keperluan sehari-hari rumah tangga maupun kebutuhan petani.

Sehingga dalam menjalankan usahanya sehari-hari koperasi di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar memerlukan modal kerja karena modal kerja suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Pengaturan modal kerja penting bagi sebuah badan usaha karena pengaturan modal kerja yang baik badan usaha akan mampu memenuhi kewajiban tersebut sehingga dapat dikatakan likuid. Pengaturan modal kerja yang baik dapat memudahkan badan usaha untuk menyusun rencana anggaran yang akan datang sehingga pada dasarnya prinsip manajemen badan usaha dituntut untuk menggunakan modal kerja secara efisien dan efektif.

Isu terbaru yang terjadi pada salah satu koperasi di kecamatan tapung hilir pada saat ini adalah banyaknya anggota serta koperasi yang tidak tepat waktu dalam melakukan pembayaran hutang khususnya hutang jangka pendek, sehingga membuat hutang di salah satu koperasi di Kecamatan Tapung Hilir menumpuk, maka dari itu, menurut peneliti perlu dilakukan pengukuran modal kerja serta likuiditas agar koperasi di kecamatan tapung hilir memiliki modal kerja yang baik serta tujuan dan arah yang jelas, adanya standar yang telah ditetapkan dapat memotivasi pengelolaan serta pengawasan untuk mencegah terjadinya penyelewengan.

Pertumbuhan dan kelangsungan hidup koperasi dapat dilihat berdasarkan bagaimana cara mengelola modal kerja, jika modal kerja dikelola secara baik, dan efisien akan berdampak baik pada tujuan koperasi tercapai, dan begitu juga sebaliknya. Koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar keberadaanya sangat penting bagi masyarakat di tapung hilir serta mengingat pentingnya modal kerja dan pengaruhnya terhadap likuiditas koperasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya bagi koperasi, maka hal ini mendasari penulis untuk mengkaji modal kerja dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada Koperasi Yang Ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar?”**.

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis modal kerja pada koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada

koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran secara ilmiah bagi perkembangan ilmu Administrasi Bisnis terutama di bidang keuangan yang berhubungan dengan manajemen modal. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis maupun yang akan meneliti lebih lanjut mengenai masalah Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja terhadap likuiditas pada Koperasi yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Bagi peneliti, ini sebagai salah satu bentuk penerapan berbagi ilmu pengetahuan dan teori yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan dan apresiasi pokok kajian keuangan dengan mengkaitkannya pada aplikasi konsep pengukuran kinerja koperasi melalui modal kerja terhadap likuiditas, dengan demikian diharapkan agar dapat mengetahui modal dan tingkat likuiditas di Koperasi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Bagi Koperasi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, penelitian ini sebagai bahan masukan

atau sumbangan dan memberikan kontribusi dalam pengembangan perkoperasian terutama menyangkut masalah modal kerja dan untuk mengetahui pentingnya penetapan struktur finansial dan struktur modal yang efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Koperasi

Menurut Partomo (2004) Koperasi adalah suatu alat yang ampuh bagi pembangunan, oleh karena koperasi merupakan suatu wadah, dimana kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok tergantung sedemikian rupa, sehingga melalui kegiatan kelompok, kepentingan pribadi para anggota menjadi kekuatan pendorong yang memberikan manfaat bagi seluruh anggota kelompok tersebut.

Tujuan mendirikan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, kemudian koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja Menurut Arthur J. Keown yang diterjemahkan oleh Chaerul Djakman (2001) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aktiva lancar yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu setahun atau dan net working adalah perbedaan aktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar perusahaan. Menurut Indriyo (2000) modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan

sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidakcukupan maupun manajemen dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Tersedianya Modal Kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi bergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Perhitungan modal kerja dapat dilakukan dengan menggunakan rumus

$$\begin{aligned} \text{perputaran kas} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata kas}} \\ \text{perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}} \\ \text{perputaran persediaan} &= \frac{\text{persediaan}}{\text{rata - rata persediaan}} \end{aligned}$$

Modal kerja dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasi koperasi. Sehingga perubahan terhadap masing-masing komponennya dapat menyebabkan perubahan tertentu pada pos keuangan lainnya. Sumber modal

kerja berasal dari aktiva lancar yaitu kas, piutang, persediaan.

3. Likuiditas

Masalah Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang mampu memenuhi segala kewajiban keuangannya tepat waktu digolongkan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan koperasi dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.

Di dalam koperasi rasio ini diukur dengan membandingkan kas dan bank di satu sisi dengan kewajiban lancar di sisi lainnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan kas dan bank untuk menutup kewajiban lancar. Kasmir (2010) menjelaskan bahwa fungsi dari rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas koperasi). Dengan mengetahui rasio likuiditas dari sebuah koperasi, maka

akan dapat diketahui bagaimana kemampuan dari koperasi tersebut untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal kerja yang dimiliki.

Teknik Pengukuran Rasio Likuiditas

Current Ratio

Andi Wijaya (2015) *Current ratio* adalah ratio di dalam menganalisis dan menilai keadaan keuangan koperasi pada suatu saat yang menunjukkan tingkat kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban/ hutang jangka pendeknya pada waktunya.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung analisis rasio likuiditas current ratio, yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Quick ratio

Menurut Sugiyarso (2011) *Quick ratio* atau rasio cepat adalah perbandingan aktiva lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan kewajiban lancarnya. Umumnya rasio yang cukup memuaskan adalah 100%. Dimana ketika rasio sudah lebih dari 100% maka koperasi dapat dikatakan sehat dan mampu mengendalikan kondisi keuangannya.

Untuk mengetahui quick ratio dalam kondisi sehat atau tidak maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{kas \& setara kas + piutang}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Cash Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Sutrisno (2012), menjelaskan bahwa *cash ratio* adalah

rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva yang segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H0 : “ Diduga bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada koperasi yang ada di kecamatan tapung hilir”.

H1 : “Diduga bahwa modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada kopeasi yang ada di kecamatan tapung hilir”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik dan terarah diperlukan suatu metode penelitian agar dapat menjawab pokok permasalahan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pengambilan data adalah di Koperasi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar .Lokasi ini merupakan tempat pengambilan data dan laporan keuangan koperasi.

2. Populasi dan Sampel

2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh koperasi yang ada di

Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Merupakan koperasi yang masih aktif beroperasi di kecamatan tapung hilir kabupaten Kampar
2. Merupakan yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode penelitian 2016-2020

Jumlah populasi koperasi di kecamatan tapung hilir kabupaten kampar sebanyak 14 koperasi. Dari 14 koperasi di kecamatan tapung hilir kabupaten Kampar tahun 2016-2020 diperoleh sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 6 koperasi yang memenuhi kriteria.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka yang dapat dihitung. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan pada Koperasi Yang Ada Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, bukti-bukti serta catatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini ditunjukkan pada dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperlukan seperti data yang ada kaitanya dengan modal kerja dan likuiditas. Dokumen yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) pada Koperasi Yang Ada Di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk memprediksi seberapa besar hubungan positif modal kerja terhadap likuiditas. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Modal Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,758	2,525		3,072	,007
Modal Kerja	,592	,120	,459	4,954	,000

a. Dependen Variabel : Likuiditas

Sumber : Data Olahan Penelitian SPSS 26, 2022

Berikut ini persamaan dari analisis regresi linier sederhana:

$$Y^1 = a + bx$$

$$\text{Jumlah Simpanan} = 7,758 + 0,592X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstan (α) adalah 7,758 artinya apabila jumlah modal kerja 0, maka likuiditas nilainya adalah 2,429.
- Nilai koefisien Modal Kerja 0,028. hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Modal Kerja satu satuan maka variabel Likuiditas akan mengalami peningkatan sebesar 0,592 dengan asumsi variabel lain tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi sederhana digunakan untuk pengujian regresi dengan lebih dari dua variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan pada persentase. Koefisien determinasi (R²) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dan menerangkan variabel terikat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Modal Kerja

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,899 ^a	,807	,800	,502

a. Predictors : (constant), Modal Kerja

b. Dependent Variabel : Likuiditas

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R² (R Square) sebesar 0,807 yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen modal kerja

terhadap variabel dependen (Likuiditas) sebesar 80,7% sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji T (uji koefisien parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain.

Hasil Hipotesis Parsial (Uji t) Modal Kerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,758	2,525		3,072	,007
Modal Kerja	,592	,120	,459	4,954	,000

a. Dependent Variable : Likuiditas
Sumber : Data olahan SPSS 26,2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis t diketahui t_{hitung} sebesar 4,954 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan hasil t_{tabel} sebesar 2,024. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,954 > 2,024$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas secara signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Aisyah (2020) tentang "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar." Dimana modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas pada koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Modal Kerja dan sebagai variabel independen terhadap Likuiditas sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada koperasi pada Tapung Hilir periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis jumlah Modal Kerja dari tahun ketahun mengalami fluktuasi. Jumlah modal kerja terbesar ada pada koperasi KUD Berkat Lestari pada tahun 2020. Sedangkan jumlah simpanan terendah ada pada koperasi Budi Karya yaitu pada tahun 2016.
2. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dimana tingkat likuiditas jika dilihat dari current ratio nilai terendah ada pada koperasi kopsa Tri Manunggal Abadi tahun 2020 dan ini juga merupakan angka terendah Likuiditas jika dibandingkan dengan koperasi terdaftar yang menjadi objek penelitian. Sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu pada koperasi KUD Lestari Jaya.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dengan menggunakan uji t, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Likuiditas pada koperasi yang ada di kecamatan tapung hilir kabupaten kampar yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) dimana diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka H_0 ditolak

dan h_a diterima yang artinya variabel terhadap likuiditas secara signifikan berpengaruh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Koperasi di kabupaten kampar seharusnya dapat menerima anggota baru agar modal kerja dapat meningkat yang juga akan berpengaruh pada likuiditas yang meningkat
2. Dalam penelitian ini, dapat mempertimbangkan dfaktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas dengan menambah variabel lain seperti modal pinjaman, jumlah anggota, total asset dan lainnya.
3. Koperasi hendaknya memanajemen keuangan koperasi khusus nya pada modal kerja agar tingkat likuiditas tetap stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Riyanto (2010). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jakarta: EGC.
- Aisyah, N. (2020). *The Effect Of Working Capital On Liquidity In Savings and Loans Cooperatives In Tapung Hilir District, Kampar Regency*. JOM FISIP Universitas Riau, 7.
- Anoraga dan widiyanti. (2002). *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Pt Rineka Cipta.
- Arifin Sitio. (2002). *Ekonomi Koperasi* Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI.
- Brigham & Houston (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 edisi 8*. Jakarta : Salemba Empat.
- Budi, Rahardjo. 2009. *Dasar-dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press.
- Budiwati, Neti & Susanti, Liza (2007). *Manajemen keuangan koperasi*. Bandung: laboratorium koperasi (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Chaerul, (2001). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Salemba Empat Jakarta.
- Djarwanto. (2011). *Pokok-pokok analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Evi Martaseli. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Kualitatif Terhadap Rasio Likuiditas Pada Koperasi Karyawan PT. XYZ Sukabumi*. Jurnal Ilmu Ekonomi Ilmiah, 6, 92–104.
- Ghozali, imam. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gitosudarmo, indriyo. (2000). *Manajemen Pemasaran*. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, Mahmud M. (2010). *Manajemen keuangan* . cetakan ke lima. Yogyakarta : BPFE.
- Hendryadi dan Suryani. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Husnan, & pudjiastuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKP.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba.
- Jajan W Mahri. (2011). *Pelayanan dan Manfaat Koperasi dan Pengaruhnya terhadap partisipasi anggota (Studi*

- Kasus pada koperasi produsen tahu tempe Kabupaten Tasik Malaya*). In *ekonomi koperasi*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jeff madura. (2001). *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Larashati Surya, C. (2017). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada KPRI “Niaga” Kabupaten Pamekasan*. *Aktiva Jurnal Akuntansi*, 2(1), 49–64.
- Madura Jeff, (2001) . *PENGANTAR BISNIS*. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta
- Munawir,S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* .Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* .Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke-4, Liberty. Yogyakarta.
- Normadika, T. (2010). *Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Food and Beverage*. *Jurnal Fakultas Ekonomi*.
- Nusa Muktiadji, Lukman Hidayat, dan Melinda. (2007).”*analisis modal kerja dalam pengendalian likuiditas dan profitabilitas (study kasus PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk)*.”. *jurnal ilmiah ranggagading*. Vol 7(1). Halaman 37-44.
- Partomo. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi Jakarta*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Priyanto, duwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS- Bagi Mahasiswa dan Umum*.Yogyakarta : Mediakom.
- Priyanto, duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Andi Publisher, Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Jawa Barat*. Kantor Wilayah Departemen Koperasi.
- Rahardjo. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha ilmu.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Fundamental Saham Laporan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gajah Mada University Press
- Riyanto. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*.Jakarta:EGC
- _____. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). BPFE. Yogyakarta.
- Santoso dan Nur. (2008). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada CV. Bumi Sarana Jaya di Gersik*. *Jurnal Logos*, vol.6,No.1.
- Sekardewi. (2008). *Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Food And Beverages Dan Real Estate And Property Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004*. Skripsi Thesis: Universitas Airlangga.

- Sianturi,& Mulyani. (2005). *Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jawa Timur : Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional.
- Sitio, arifin dan halomoan tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Subandi, D. (2017). *Achieving SDGs in indonesia: strategy and implementation*. Retrieved from www.fikal.kemenkeu.go.id
- Suryani,& Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang mnajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyarso dan Winarni.(2005).*Manajemen Keuangan*.Yogyakarta :BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Jakarta:Alfabeta
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Edisi 8. Yogyakarta: Ekonisia
- Syahputra,E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Yoyon supriyadi, & Fani Fazriani. (2011).” *Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas (study kasus pada PT Timah,Tbk, dan PT Antam, Tbk.)*.”*jurnal ilmiah ranggagading*.Vol 11(1). Halaman 1-11.